

## **IDEA CONCEPT PAPER**

# **DIKLAT MENTERI RODIANTARA : PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MENTOR PENDAMPING PETANI SEBAGAI UPAYA MENDORONG DIGITALISASI PERTANIAN HORTIKULTURA**

Siti Nur Seha  
SMA Zainul Hasan 1 Genggong  
Jl. Raya Pajarakan, Kraksaan - Probolinggo  
sitinursehasuman@gmail.com

## **Pendahuluan**

Pertanian hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Statistika Perusahaan Hortikultura (2017) yang dimaksud hortikultura adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengembangan, perlindungan, usaha, pemberdayaan dan pembiayaan yang berhubungan dengan tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. BPS juga menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai petani mencapai 37,77 juta jiwa. Angka ini cukup fantastis dibandingkan dengan profesi lainnya.

Komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi (Purba, 2014). Menurut Kementerian Pertanian (2018) terdapat 70.000 desa potensi pertanian hortikultura yang tersebar di seluruh Indonesia. Persebaran tertinggi berada di kawasan Pulau Jawa dengan persentase mencapai 64,75%.

Direktur Jenderal Hortikultura, Prihasto Setyanto, mengatakan bahwa setiap tahun permintaan terhadap produk hortikultura mengalami peningkatan, baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Jika petani Indonesia mampu memenuhi permintaan tersebut, maka pertanian hortikultura akan menyumbang persentase yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun cukup disayangkan ketika fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian hortikultura masih tergolong rendah. Data yang dikumpulkan dari sejumlah petani di wilayah Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa nilai ekonomi produk hortikultura belum optimal. Berdasarkan hasil observasi, faktor penyebab yang paling dominan adalah petani masih menggunakan cara konvensional dalam penanaman, pemeliharaan, dan pemasaran.

Kemajuan teknologi bagi sejumlah petani di Kabupaten Probolinggo merupakan suatu hal yang terlampau cepat. Hal ini menyebabkan petani yang didominasi oleh orang tua berusia di atas 40 tahun tidak dapat mengejar ketertinggalan. Oleh karenanya diperlukan strategi yang tepat untuk mengarahkan petani pada digitalisasi pertanian hortikultura. Secara istilah, pengertian digitalisasi adalah perubahan dari cara konvensional (analog) ke suatu sistem digital yang terdiri dari teks, angka, audio, dan visual. Dapat dikatakan digitalisasi pertanian adalah suatu terobosan tentang informasi pertanian yang terintegrasi dalam satu platform. Digitalisasi pertanian yang telah diresmikan oleh Presiden RI Joko Widodo pada 2018 lalu diiringi dengan perkembangan *start-up* dibidang pertanian.

Melansir berita dari laman *Tech in Asia*, beberapa *startup* yang bergerak dibidang pertanian yaitu; Tanihub, Eragano, 8Villages, Petani, SayurBox, Simbah, Pantau Harga, Karsa,

Kecipir, LimaKilo, Sikumis, Crowde, CI-Pertanian, Habibi Garden, dan PanenID. Masing-masing *start-up* menawarkan fitur yang dapat meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian. Namun keberadaan *start-up* ini belum memberikan dampak yang nyata, khususnya bagi petani konvensional di daerah terpencil seperti Kabupaten Probolinggo. Diperlukan personil berkompeten yang bertugas sebagai mentor untuk mendidik dan mendampingi petani dalam penerapan *start-up* sebagai upaya mewujudkan digitalisasi pertanian. Kompetensi yang harus dimiliki mentor yaitu memahami teknik dasar pertanian, memiliki pengetahuan dasar tentang *hardware* dan *software*, serta memiliki keterampilan dasar instalasi, inventarisasi, operasionalisasi, dan perawatan *hardware* dan *software*. Berdasarkan pemaparan di atas, muncul sebuah gagasan yang berjudul **“DIKLAT MENTERI RODIANTARA: Pendidikan dan Pelatihan Mentor Pendamping Petani sebagai Upaya Mendorong Digitalisasi Pertanian Hortikultura”**. Sebuah sinergi antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo RI) dengan Kementerian Pertanian (Kementan RI).

### Deskripsi Program

DIKLAT MENTERI RODIANTARA (DMR) merupakan sebuah forum pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk melahirkan mentor yang bertugas untuk mendidik dan mendampingi petani dalam digitalisasi pertanian hortikultura. Kriteria yang harus dipenuhi oleh calon mentor sebelum mengikuti DMR yaitu;

- Warga Negara Indonesia (WNI) berusia 25 s.d 35 tahun
- Memiliki kemauan dan kemampuan mengelola SDM
- Memiliki pemahaman dasar tentang teknik pertanian hortikultura
- Memiliki keterampilan dasar instalasi, inventarisasi, operasionalisasi, dan perawatan *hardware* dan *software*
- Berkomitmen untuk menjadi mentor pendamping petani
- Penempatan sesuai domisili dengan ketentuan satu mentor untuk satu kecamatan

KURIKULUM DIKLAT MENTERI RODIANTARA			
Lokasi : Kabupaten/Kota		Modul : 72 jam pelajaran	
Waktu : 9 hari		Peserta : Delegasi tiap kecamatan	
No	Modul Pelatihan	Unit Kompetensi	Waktu Pelatihan (Hari ke-/jam)
1	Mengenal mentor	- Pembukaan - Tugas pokok dan fungsi mentor	H0 H1/1
2	Memahami teknik dasar pertanian hortikultura (Instruktur khusus : Kementan)	- Pengertian dan jenis hortikultura - Teknik penanaman dan pemeliharaan - Panen, pasca panen, dan pemasaran	H1/1 H1/6 H2/6
3	Memahami pemasaran <i>offline</i> dan <i>online</i>	- Promosi dan pemasaran <i>offline</i> - Promosi dan pemasaran via <i>e-commerce</i>	H2/2 H3/4

		- Promosi dan pemasaran via media sosial	H3/4
4	Pengenalan dan penerapan <i>start-up</i> bidang pertanian	- Pengenalan dan praktik penerapan <i>start-up</i> bidang pertanian	H4/8
5	Mengelola keuangan	- Melakukan pembukuan keuangan untuk setiap transaksi secara manual dan digital	H5/4
6	Mengelola SDM pertanian hortikultura	- Mengenal sikap dan kepribadian petani - Pengembangan SDM (petani)	H5/4 H6/8
7	<i>On the Job Training</i> (Instruktur khusus : Kementan)	- Kunjungan lapang ke beberapa petani - Analisis sikap dan kepribadian petani - Analisis permasalahan petani terkait digitalisasi	H7/2 H7/3 H7/3
8	<i>Focus Group Discussion</i>	- Melakukan FGD untuk menyusun rencana strategis digitalisasi pertanian	H8/8
9	Presentasi rencana strategis digitalisasi pertanian	- Pemaparan dan tanya jawab peserta dengan instruktur diklat terkait rencana strategis digitalisasi pertanian yang telah disusun	H9/8
10	Ikrar peserta diklat	- Pengucapan ikrar peserta DIKLAT MENTERI RODIANTARA dan penutupan	H10

Pengembangan SDM petani yang ditugaskan kepada mentor yang telah mengikuti DIKLAT MENTERI RODIANTARA, diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi pertanian hortikultura melalui digitalisasi.

## Kesimpulan

Pertanian hortikultura merupakan subsektor pertanian yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian nasional. Namun, kualitas SDM petani yang belum melek digital menyebabkan nilai ekonomi dari produk pertanian hortikultura belum optimal. Oleh karenanya diperlukan strategi yang tepat untuk mengarahkan petani menuju digitalisasi yang memberi harapan baru pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Gagasan strategi tersebut berupa DIKLAT MENTERI RODIANTARA, sebuah forum pendidikan dan pelatihan untuk melahirkan mentor pendamping petani yang berkompetensi dalam bidang pertanian dan digitalisasi. DIKLAT MENTERI RODIANTARA merupakan sinergi antara Kemenkominfo dengan Kementan RI dalam pengembangan SDM Indonesia sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi digital.